

# HUBUNGAN ANTARA SELF-EFFICACY DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA KELAS X MAN 2 BANTUL

by Nur Salimah 212303083

---

**Submission date:** 15-Jul-2025 12:27PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2715279801

**File name:** cek\_turnitin\_3\_after\_semhas.pdf (742.92K)

**Word count:** 7092

**Character count:** 46407

**HUBUNGAN ANTARA *SELF-EFFICACY* DENGAN  
PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA KELAS X  
MAN 2 BANTUL**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi  
Program Studi Psikologi (S-1) Fakultas Ekonomi dan Sosial  
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun oleh:

**Nur Salimah**  
212303083

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL  
UNIVERSITAS JENDERALACHMAD YANI  
YOGYAKARTA**

**2025**

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, yang bertanggung jawab untuk tercapainya tujuan pendidikan. Pendidikan termasuk faktor penting dalam berperan untuk membantu meningkatkan kemajuan bangsa. Adanya pendidikan akan mengajarkan kita untuk mendapatkan berbagai pengetahuan yang lebih luas. Pendidikan memiliki tujuan dalam membina individu supaya bisa mempertahankan hidup melalui pengembangan kemampuan dalam menghadapi tantangan dengan sendirinya (Wahidayati & Wibawanti, 2025). Salah satu cara untuk memajukan pendidikan yaitu dengan meningkatkan kesiapan dan semangat belajar pada siswa dan dengan peningkatan metode pembelajaran serta memajukan pendidikan secara keseluruhan. Siswa yang memiliki kesiapan dalam belajar dengan baik dan aktif, maka akan mudah dalam mengikuti pelajaran dan dapat berkonsentrasi serta dapat memahami suatu pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan optimal (Khotimah & Heryadi, 2019).

Terdapat proses belajar didalam suatu pendidikan, belajar adalah suatu perubahan yang awalnya tidak mengerti berupa menjadi mengerti. Proses belajar seseorang terbentuk secara internal dan melalui proses kognitif, yang dapat mendorong para siswa untuk belajar dan menghasilkan perubahan karakter pada diri mereka hal ini untuk tujuan pembelajaran yang

diinginkannya. Peningkatan kualitas pendidikan tentunya juga didukung dengan hasil belajar para siswa tinggi dan baik. Siswa ketika menginginkan hasil belajar yang optimal, pastinya juga mengalami kendala-kendala yang muncul. Belajar adalah bagian dari tugas utama bagi siswa, namun tidak semua siswa mempunyai kemampuan dalam mengelola proses belajarnya dengan baik. Kondisi tersebut dapat disebabkan karena adanya faktor dari luar (eksternal) dan dalam (internal) yang salah satunya yaitu kebiasaan siswa dalam menunda tugas.

Setiap individu dapat mengoptimalkan pemanfaatan waktu secara maksimal, sehingga efektivitas dalam mengelola waktu menjadi fokus utama. Melakukan penguluran waktu dan penundaan tugas merupakan salah satu contoh kurang persiapan dalam memanfaatkan waktu dengan efektif. Penundaan tugas dalam ranah psikologi dapat disebut dengan prokrastinasi. Prokrastinasi yang ada dilingkungan sekolah dapat disebut dengan prokrastinasi akademik. Masalah prokrastinasi akademik yang ada dilingkungan sekolah sering dilakukan oleh para siswa, yaitu seperti melakukan penundaan tugas atau PR dan kurangnya semangat pada siswa dalam memulai atau menyelesaikan tugas yang ada. Pengaturan diri dalam belajar yang tidak tepat akan menimbulkan perilaku prokrastinasi akademik menjadi hal biasa yang dilakukan oleh sebagian besar siswa dan telah diakui oleh mereka sehingga memunculkan dampak negatif. Individu yang memiliki perilaku prokrastinasi akademik cenderung mengalihkan fokusnya pada aktivitas lain yang di rasa kurang relevan.

Dampak yang dapat terjadi karena adanya prokrastinasi akademik terkadang tidak menjadi perhatian khusus bagi beberapa siswa. Dampak yang muncul dapat berupa terganggunya proses belajar pada siswa, yang menyebabkan penumpukan tugas dan berujung pada keterlambatan dalam penyelesaian serta pengumpulan tugas, selain itu waktu menjadi terbuang dengan sia-sia sehingga menjadi kurang optimal dan bisa mendapatkan nilai akademik yang rendah. (Triyono & Khairi, 2018). Menurut Novita & Kristiono (2023) terdapat dua dampak dari siswa yang melakukan prokrastinasi akademik, yaitu dampak internal yang berupa munculnya rasa bersalah dan penyesalan diri pada individu, sedangkan dampak eksternal yaitu berupa tugas tidak terselesaikan dengan optimal, kurangnya pencapaian hasil belajar, serta kemungkinan mendapatkan teguran dari guru.

Prokrastinasi akademik menurut Rumiani yaitu perilaku yang dilakukan dengan cara melakukan penundaan dalam mengerjakan suatu tugas yang ada di lingkungan sekolah (Rofiqah & Marlinda, 2018). Menurut Ferrari, Johnson, & McCown (1995) prokrastinasi termasuk perilaku yang berdampak negative karena kecenderungannya untuk menunda, dan kebiasaan ini bisa menimbulkan konsekuensi yang dapat merugikan individu yang melakukannya. Menurut Ferrari dampak dari prokrastinasi akademik yaitu waktu menjadi terbuang sia-sia, tugas-tugas menumpuk, dan hasil dari tugas yang didapat menjadi kurang memuaskan atau kurang maksimal (Nopita, Mayasari, & Suwanto, 2021). Seorang procrastinator

yang sudah mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya, hasilnya tidak akan memuaskan, atau kualitasnya bisa rendah, hal ini dikarenakan karena kurangnya waktu yang dimiliki dalam mengecek kembali tugas yang dimilikinya (Rosida & Syah, 2024). Beban tugas yang berat akan menimbulkan tekanan dan adanya rasa malas dalam menyelesaikan. Hal tersebut akan membuat para siswa melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas.

Ferrari dkk. (1995) berpendapat bahwa orang yang menunda-nunda tugas bukan berarti mereka mengabaikan atau menghindarinya, melainkan hanya melewati hingga batas waktu yang optimal, guna untuk menjamin kemungkinan maksimal penyelesaiannya yang berhasil. Menurut Solomon & Rothblum (1984) penilaian terhadap prokrastinasi akademik hampir seluruhnya difokuskan pada pengukuran kebiasaan belajar, seperti menit yang dihabiskan untuk belajar dan sikap terhadap belajar, dan pelajaran yang diselesaikan dalam kursus instruksi mandiri. Individu dalam menghadapi adanya prokrastinasi akademik dibutuhkan keyakinan diri dalam memperkirakan kemampuannya untuk mengerjakan tugas yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan. Keyakinan yang terdapat pada diri individu tersebut dikenal dengan sebutan *self-efficacy*. Menurut Stell *self-efficacy* memiliki peran penting untuk mengatasi adanya prokrastinasi (Nurshodiq, Tagela, & Windrawanto, 2023).

Keinginan seseorang untuk melakukan suatu hal cenderung akan meningkat jika ekspektasi terhadap keberhasilannya juga besar, yang pada

akhirnya dapat menurunkan kecenderungan untuk melakukan perilaku prokrastinasi. Demikian pula individu yang memiliki *self-efficacy* rendah, biasanya lebih rentan terhadap perilaku prokrastinasi akademik. *Self-efficacy* ialah bentuk dari penilaian individu terhadap kemampuannya untuk merencanakan upaya-upaya atau langkah-langkah, hal ini agar dapat tercapainya tujuan (Ondang, Opod, Samratson, & Sinolungan, 2025). *Self-efficacy* berkaitan erat dengan sejauh mana individu dapat meningkatkan motivasi, mengembangkan kemampuan kognitifnya, serta dalam mengambil tindakan yang diperlukan saat menghadapi berbagai situasi.

Diranah pendidikan, menurut Wardani & Syah (2022) *self-efficacy* menjadi faktor penting dalam mempengaruhi keberhasilan akademik para siswa, untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan. *Self-efficacy* berpengaruh pada diri individu dalam menentukan tingkah laku atau suatu tindakan yang dilakukan dalam upaya untuk mencapai tujuan tertentu. Siswa dalam menyelesaikan tugas dibutuhkan keyakinan pada diri seseorang, hal ini agar tidak menimbulkan suatu hal yang akan muncul nantinya. *Self-efficacy* pada siswa perlu untuk lebih diperhatikan lagi dengan baik, hal ini untuk mendorong keberhasilan pembelajaran pada seorang siswa. Pentingnya siswa untuk mempunyai kemampuan dan tata cara yang beda dalam memunculkan rasa semangat dalam melakukan pembelajaran pada setiap siswa.

Perilaku prokrastinasi akademik juga terjadi pada siswa kelas X MAN 2 Bantul. Berdasarkan dari hasil wawancara kepada guru Bimbingan

Konseling (BK) yang dilakukan pada tanggal 4 Februari 2025, yang mengungkapkan bahwa siswa di MAN 2 Bantul memiliki permasalahan pada prokrastinasi akademik terutama di kelas X. Penelitian ini mengambil subjek siswa kelas X, hal ini karena berdasarkan dari wawancara yang telah dilakukan kepada BK, yang mengungkapkan bahwa prokrastinasi akademik paling sering dilakukan oleh siswa kelas X. Prokrastinasi tersebut dilakukan oleh beberapa siswa dan dipicu dengan adanya berbagai hal, seperti karena kurangnya motivasi dan semangat ketika mendapatkan tugas yang mereka anggap berat, hal tersebut membuat para siswa menunda-nunda tugas tersebut. Kurangnya motivasi pada siswa akan menurunkan rasa semangat dalam memulai ataupun menyelesaikan tugas. Sehingga ketika sudah mendekati *deadline*, beberapa siswa masih ada yang belum selesai dalam mengerjakannya.

Selain itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu wali kelas X, yang memberikan keterangan bahwa prokrastinasi akademik memang dilakukan oleh siswa MAN 2 Bantul, dan didominasi oleh siswa kelas X. Mereka biasanya melakukan penundaan pada tugas yang diberikan gurunya, beberapa siswa memilih untuk melakukan aktivitas lainnya. Hal tersebut disebabkan karena siswa kurang semangat, tidak paham dan bosan dengan tugas yang diberikan. Wawancara juga dilakukan kepada empat siswa kelas X di MAN 2 Bantul, yang mengungkapkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik sering dilakukan oleh mereka, hal ini seperti melakukan penundaan saat menerima tugas dari guru dan tidak

langsung untuk dikerjakan. Hal ini karena beberapa dari mereka ada yang kurang paham terkait tugas tersebut, kurang semangat dan adanya rasa bosan terhadap tugas tersebut, selain itu dalam mengatur waktu untuk mengerjakan tugas masih kurang, sehingga mereka sering melakukan penundaan hal ini karena ada dari mereka ada yang sibuk dengan kegiatan atau aktivitas lainnya.

Keadaan tersebut sesuai seperti pernyataan dari Gufron (Klaudia & Ratu, 2025) yang mengungkapkan jika individu yang mengalami kesulitan ketika akan melakukan suatu hal dalam waktu yang sudah ditetapkan biasanya mereka terlambat dalam mengumpulkan tugas, melakukan persiapan dengan berlebihan sehingga menimbulkan kegagalan ketika menyelesaikan suatu tugas dengan waktu yang sudah ditetapkan, maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut termasuk bagian dari prokrastinasi, sehingga individu yang memiliki perilaku tersebut bisa dikatakan tidak efisien untuk memanfaatkan waktu dan cenderung mengabaikan ketika mendapatkan tugas. Menurut Bandura (1978) konsep *self-efficacy* dianggap memiliki peran sentral, untuk menganalisis perubahan yang dicapai dalam keadaan takut dan menghindar.

*Self-efficacy* dapat berpengaruh pada perilaku siswa dalam melakukan prokrastinasi akademik, hal ini memerlukan perhatian khusus supaya siswa dapat mengembangkan *self-efficacy* positif untuk mengurangi perasaan malas untuk menyelesaikan tugas yang dimiliki. Pentingnya para siswa untuk dapat berupaya dalam meningkatkan keyakinan dalam diri

untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik yang ada tanpa adanya perilaku menunda-nunda dalam mengerjakan tugasnya agar hasilnya lebih maksimal atau optimal lagi. Selain itu, pentingnya dukungan dari lingkungan sekitar seperti dari guru ataupun orang tua, guna memberikan motivasi pada siswa tersebut agar dapat mengembangkan *Self-efficacy* dalam mencapai tujuan akademik para siswa.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah apakah *self-efficacy* memiliki hubungan dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas X MAN 2 Bantul. Hal ini menjadi dasar ketertarikan peneliti untuk mengeksplorasi hubungan antara kedua variabel tersebut dalam konteks siswa kelas X di MAN 2 Bantul.

#### B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik pada siswa MAN 2 Bantul kelas X.

#### C. Manfaat Penelitian

Memberikan pemahaman ataupun wawasan tentang *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik pada siswa serta pembaca, baik itu teoritis maupun praktis:

##### 1. Manfaat Teoritis

Menjadi referensi tambahan bagi para pembaca, agar dapat mengetahui tentang permasalahan dari adanya prokrastinasi akademik, selain itu juga agar pembaca dapat mengetahui terkait bagaimana

<sup>23</sup> hubungan antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik pada siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Memberikan wawasan atau pengetahuan tentang bagaimana *self-efficacy* berpengaruh pada prokrastinasi akademik para siswa.

### b. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi dalam upaya mengurangi munculnya perilaku prokrastinasi akademik.

### c. Bagi Peneliti

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur tentang <sup>6</sup> hubungan antara *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik, dan dapat dijadikan salah satu acuan untuk studi lebih lanjut terkait dengan <sup>13</sup> hubungan dari *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai tambahan informasi terkait <sup>9</sup> hubungan antara *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik pada siswa. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan tambahan penelitian selanjutnya dalam mengeksplorasi strategi yang efektif dalam mengatasi dampak negatif prokrastinasi akademik.

## D. Keaslian Penelitian

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik, meskipun seringkali dikaitkan dengan faktor-faktor

lain. Studi ini akan berfokus pada <sup>8</sup> hubungan antara *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik, sejalan dengan beberapa temuan yang serupa.

Kadi (2016) melakukan penelitian kuantitatif yang melibatkan 135 mahasiswa <sup>5</sup> psikologi Universitas Mulawarman angkatan 2013 semester VI, dengan sampel sebanyak 101 mahasiswa. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling*. Studi ini menemukan adanya hubungan <sup>5</sup> negatif yang signifikan antara kepercayaan diri terhadap prokrastinasi akademik, ini dibuktikan dengan nilai  $\beta = -0417$ , nilai  $t < t_{table}$  ( $t = -6272$ ) dan nilai  $p < 0,05$  ( $p = 0,000$ ). Selain itu, terdapat juga <sup>5</sup> hubungan negatif yang signifikan antara belajar mandiri terhadap prokrastinasi akademik, dengan nilai  $\beta = -0529$ , nilai  $t < t_{table}$  ( $t = -7944$ ) dan nilai  $p < 0,05$  ( $p = 0,000$ ). Hasil ini secara keseluruhan mengindikasikan bahwa baik kepercayaan diri maupun pembelajaran mandiri <sup>19</sup> mempunyai hubungan signifikan dengan tingkat prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa psikologi Universitas Mulawarman Angkatan 2013.

Penelitian Erdianto & Dewi (2020) menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh dengan sampel semua siswa dari populasi. Teknik sampel menggunakan *product moment pearson*. Subjek 223 siswa dengan jurusan IPA dan IPS. Berdasarkan hasil yang didapat maka <sup>8</sup> terdapat hubungan yang signifikan negatif antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI di SMA X. Pada penelitian ini koefisien korelasi yang didapatkan yaitu dengan nilai  $-0,244$ . Dengan ini menunjukkan adanya hubungan dari kedua variabel tersebut yang rendah.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Venanda (2022) dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan yaitu 99 mahasiswa atau mahasiswi fakultas psikologi di Universitas Swasta yang ada di salah satu Kota Malang dan sedang aktif dalam program pengerjaan skripsi pada semester ganjil tahun akademik 2020/2021. Alat ukur penelitian ini menggunakan skala prokrastinasi akademik dengan validitas 0,308 sampai 0,638. Skala *self-efficacy* dengan validitas 0,311 sampai 0,697. Uji hipotesis menggunakan *product moment*, dengan hasil koefisien korelasi berada pada nilai -0,367 dengan p value ,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil ini mengindikasikan adanya hubungan negatif signifikan pada *self-efficacy* terhadap prokrastinasi akademik.

Imani & Rozi (2024) melakukan penelitian dengan metode kuantitatif melalui teknik *accidental sampling* dan menggunakan *google form*. Penelitian ini menggunakan *Academic Procrastination Scale* sebagai alat ukurnya dari McCloskey (2011). Sedangkan *Self Regulated Learning* menjadi alat ukur dari kecemasan akademik oleh Erdogan & Senemoglu (2016). Selanjutnya untuk alat ukur kecemasan akademik adalah *Academic Anxiety Scale* oleh Cassidy (2020). Hasil dari uji hipotesis yang didapatkan yaitu kecemasan akademik memiliki pengaruh terhadap prokrastinasi akademik, selain itu *self Regulated Learning* juga memiliki pengaruh pada kecemasan akademik, sedangkan prokrastinasi akademik & *self regulated learning* juga memiliki pengaruh terhadap kecemasan yaitu sebesar 23% dan menunjukkan nilai F 31.7 dan p value  $< 0,001$ .

Penelitian dari Warella & Yuwomo (2024) dengan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan *accidental sampling*. Subjek berjumlah 50 mahasiswa di Fakultas Psikologi UKSW yang dalam kondisi keluarga bercerai. Pada penelitian ini untuk nilai yang koefisien pada *spearmon rho* yaitu sebesar 0,364 dan korelasi negatif signifikan dengan nilai  $\text{sig } 0,005$  ( $p < 0,05$ ). Hasil yang didapatkan yaitu terdapat hubungan negatif signifikan terhadap regulasi diri dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi UKSW dalam keadaan keluarga yang bercerai.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jaenuri, Budiono, & Karamoy (2024) yang menggunakan metode kuantitatif korelasional. Responden berjumlah 118 siswa. Teknik untuk mengambil sampel dengan *probability sampling* atau secara acak sederhana dari total 170 siswa. Metode pengumpulan data berupa kuesioner atau angket, dengan analisis data melalui uji Pearson. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan pada konsep diri terhadap prokrastinasi akademik, ditunjukkan pada nilai koefisien korelasi sebesar 0.343. Nilai ini menunjukkan korelasi positif antara kedua variabel, menunjukkan adanya hubungan searah pada konsep diri dengan prokrastinasi akademik.

Penelitian Lubis (2018) dengan metode kuantitatif. Teknik dalam mengambil sampel yaitu melalui sampel jenuh, yang berjumlah 61 orang. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat korelasi negatif antara *self regulated learning* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa; adanya hubungan negatif antara *self efficacy* terhadap

prokrastinasi akademik pada mahasiswa; adanya hubungan negatif pada *self regulated learning* dan *self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

<sup>3</sup> Berdasarkan dari penelitian yang sudah ada, peneliti tidak menemukan adanya kesamaan langsung antara studi-studi tersebut dengan penelitian ini. Oleh karena itu peneliti menjabarkan beberapa perbedaan penelitian:

#### 1. Keaslian Topik

Berdasarkan penelitian ini, yang dilakukan peneliti <sup>26</sup> berjudul Hubungan Antara *Self-efficacy* dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas X MAN 2 Bantul. Penelitian ini, terdapat kesamaan pada topik atau variabel <sup>74</sup> dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Venanda (2022).

#### 2. Keaslian Teori

Variabel tergantung prokrastinasi akademik, dalam penelitian ini, merujuk pada teori dari Ferrari dkk. (1995) dan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Warella & Yuwomo (2024) pada variabel tergantung yaitu prokrastinasi akademik menggunakan teori dari Elis dan Klaus (2007). Sedangkan pada variabel bebas *self-efficacy*, pada penelitian ini berdasarkan teori Bandura, dan pada penelitian sebelumnya untuk variabel bebas yaitu *self-efficacy* pada penelitian Lubis (2018) menggunakan teori dari Suntrock (2007).

### 3. Keaslian Alat Ukur

Alat ukur di penelitian ini pada variabel prokrastinasi akademik berdasarkan pada aspek-aspek dari Ferrari yang dimodifikasi dari penelitian Wahidayati & Wibawanti (2025). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Imani & Rozi (2024) pada variabel prokrastinasi akademik alat ukur menggunakan *Academic Procrastination Scale* oleh McCloskey, (2011). Alat ukur untuk variabel *self-efficacy* mengacu pada aspek-aspek dari Bandura (1977) yang dimodifikasi dari penelitian Sari, Handayani, & Mujiono (2024). Sedangkan pada penelitian sebelumnya pada variabel *self-efficacy* yang dilakukan oleh Mahmudah & Wibowo (2022) alat ukur yang dipakai yaitu *general self-efficacy scale* dari Schwarzer & Jerusalem (1995).

### 4. Keaslian Subjek Penelitian

Penelitian sebelumnya seperti pada penelitian dari Warella & Yuwomo (2024) subjek yang digunakan adalah mahasiswa Fakultas Psikologi UKSW dengan keadaan keluarga yang bercerai, dan pada penelitian Kadi (2016) bisa dilihat bahwa subjek yang digunakan juga merupakan mahasiswa psikologi Universitas Mulawarman angkatan 2013 semester VI sedangkan peneliti menggunakan subjek siswa kelas X MAN 2 Bantul, sehingga terdapat perbedan antara kriteria subjek yang digunakan.

14  
**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**A. Identifikasi Variabel Penelitian**

**Variabel Bebas** : *Self-efficacy*

**Variabel Tergantung** : Prokrastinasi Akademik

**B. Definisi Operasional**

Menurut Kountur (Dekanawati, Astriawati, Setiyantara, Subekti, & Kirana, 2023) mengungkapkan definisi operasional menjelaskan tentang variabel yang dapat diukur, sehingga ketika mengukur variabel yang akan diteliti dibutuhkan suatu definisi operasional. Penelitian ini memiliki dua definisi operasional yaitu prokrastinasi akademik dan *self-efficacy*.

yaitu:

33  
**I. Prokrastinasi akademik**

Prokrastinasi akademik merupakan tindakan individu yang cenderung menunda dalam memulai ataupun menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan seringkali memilih melakukan aktivitas lain daripada menyelesaikan tugas yang ada, perilaku ini menghambat kemajuan tugas, menyebabkan tugas tidak selesai dengan tepat waktu. Data penelitian diungkap berdasarkan dari skala prokrastinasi akademik yang peneliti modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Wahidayati & Wibawanti (2025) dimana pada aspek-aspeknya berdasarkan dari yang dikemukakan oleh Ferrari dkk. (1995)

yaitu *perceived time, intention-action, emotional distress*, dan *perceived ability*.

## 2. *Self-efficacy*

*Self-efficacy* merupakan keyakinan diri pada individu terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan mengarahkan dirinya dan bagaimana individu dapat mengatasi kendala yang dapat muncul dalam proses mencapai tujuan yang diinginkannya. Data penelitian ini diungkap berdasarkan dari skala *self-efficacy* yang peneliti modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk. (2024) dimana aspek-aspek tersebut berdasarkan dari Bandura (1977), yaitu *level, generality*, dan *strength*.

### C. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono, subjek penelitian mengacu pada atribut, karakteristik, atau nilai yang berkaitan dengan individu, objek, atau aktivitas yang terdapat variabel spesifik dan telah ditetapkan untuk dipelajari dan dari mana kesimpulan akan diambil (Tanujaya, 2017). Subjek pada penelitian ini yaitu para siswa kelas X MAN 2 Bantul. Penggunaan teknik *purposive sampling* ini, peneliti dapat memilih responden yang sesuai dengan kriteria tertentu. Hal ini dapat memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang relevan dan fokus untuk analisis hubungan yang ingin diteliti. Maka dari itu, kriteria subjek pada penelitian ini yaitu:

1. Laki-laki atau Perempuan
2. Merupakan siswa kelas X MAN 2 Bantul

#### D. Metode Pengumpulan Data

<sup>4</sup> Pengumpulan data melalui dua skala yaitu prokrastinasi akademik dan *self-efficacy*. Metode penelitian dengan menggunakan kuesioner. Skala penelitian ini memodifikasi yang telah dirancang oleh peneliti sebelumnya. <sup>64</sup> Skala prokrastinasi akademik yang disusun oleh Wahidayati & Wibawanti (2025) berdasarkan aspek-aspek dari Ferrari dkk. (1995), yaitu sebagai berikut; *perceived time, intention-action, emotional distress, dan perceived ability*. Sedangkan untuk skala *self-efficacy* yang disusun oleh Sari dkk. (2024) berdasarkan aspek-aspek dari Bandura (1977), yaitu sebagai berikut; *level, generality, dan strength*.

Skala psikologi adalah instrument yang digunakan dalam mengukur suatu variabel pada suatu penelitian. Menurut Wahyu Widhiarso, skala psikologis merupakan instrument pengukuran yang digunakan dalam mengidentifikasi suatu konstruk psikologis (Mulyawan, Citrawan, & Suastini, 2021). Skala model *likert* yang dilakukan dalam penelitian ini, untuk mengungkapkan sikap setuju atau tidak setuju, positif dan negatif terhadap objek sosial. Pernyataan skala sikap ada dua yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Skala *likert* ini memiliki empat alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Penilaian butir *favorable* sendiri dimulai dari nilai 4 (empat) poin pada respons SS, 3 (tiga) poin pada respons S, 2 (dua) poin pada respons TS dan 1 (satu) poin pada respons STS. Sedangkan untuk skor butir *unfavorable*

dimulai dari 1 (satu) poin pada jawaban SS, 2 (dua) poin pada jawaban S, 3 (tiga) poin pada jawaban TS, serta 4 (empat) poin pada jawaban STS.

Tabel 3. 1 Penilaian Kuesioner

Skor <i>Favorable</i>	Jawaban	Skor <i>Unfavorable</i>
4	Sangat Sesuai (SS)	1
3	Sesuai (S)	2
2	Tidak Sesuai (TS)	3
1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4

1. Skala penelitian prokrastinasi akademik

Skala ini, peneliti memodifikasi skala dari penelitian yang dilakukan oleh Wahidayati & Wibawanti (2025) yang dimana hasil reliabilitas aitem berjumlah 0,946. Aitem-aitem ini diturunkan berdasarkan aspek-aspek prokrastinasi akademik dari Ferrari dkk. (1995), aspek tersebut yaitu; *perceived time, intention-action, emotional distress* dan *perceived ability*. Aitem-aitem dibuat berdasarkan turunan dari indikator. Indikator diperoleh dari komponen aspek-aspek dari skala prokrastinasi akademik. Sebelum diuji coba tentunya skala ini akan diuji validitas Aiken's V. Aitem yang digunakan berjumlah 27 aitem.

Tabel 3. 2 Blue Print Skala Prokrastinasi Akademik

Aspek	Butir <i>Favorable</i>	Jumlah	Butir <i>Unfavorable</i>	Jumlah
	Nomor Aitem		Nomor Aitem	
1. <i>Perceived Time</i>	10,20,17,18	4	11,19,27,3,9	5
2. <i>Intention-Action</i>	12,16,23,24,15	5	8,14,1,5,6	5
3. <i>Emotional Distress</i>	13,25	2	21	1
4. <i>Perceived Ability</i>	4,2	2	22,26,7	3
Total		13		14

## 2. Skala Penelitian *self-efficacy*

Skala *self-efficacy* peneliti memodifikasi yang disusun oleh Sari dkk. (2024) yang dimana hasil reliabilitas aitem berjumlah 0,694. Aitem-aitem ini diturunkan dari aspek Bandura (1977), yang terdiri dari aspek; *level*, *generality*, dan *strength*. Aitem-aitem dibuat berdasarkan turunan dari indikator. Indikator diperoleh dari komponen aspek-aspek dari skala *self-efficacy*. Sebelum diuji coba tentunya skala *self-efficacy* akan diuji validitas Aiken's V. Aitem yang digunakan berjumlah 30 aitem.

Tabel 3. 3 Blue Print Skala *Self-Efficacy*

Aspek	Butir Favorable	Jumlah	Butir Unfavorable	Jumlah
	Nomor Aitem		Nomor Aitem	
1. <i>Level</i>	1, 7, 13, 19, 25	5	4, 10, 16, 22, 28	5
2. <i>Generality</i>	5, 11, 17, 23, 29	5	2, 8, 14, 20, 26	5
3. <i>Strength</i>	3, 9, 15, 21, 27	5	6, 12, 18, 24, 30	5
Total		15		15

## E. Metode Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk menentukan normalitas ukuran dari sampel. Metode tes *Kolmogrov-Smirnov* digunakan peneliti untuk uji normalitas melalui bantuan SPSS 16 for windows. Data dapat terdistribusi normal jika terdapat nilai signifikansi  $> 0,05$ . Tingkat signifikansi  $< 0,05$ , dapat dikatakan jika data tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Metode *tes for linearity* digunakan peneliti untuk uji linearitas melalui SPSS 16 *for windows*. Hal ini bertujuan dalam menentukan dua variabel yang sedang diteliti saling berhubungan satu sama lain. Dua variabel yang memiliki hubungan linear apabila nilai signifikansi > 0,05. Di sisi lain, jika variabel nilai signifikansi < 0,05 maka menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linear antara kedua variabel.

## 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan setelah peneliti melakukan uji asumsi pada variabel *self-efficacy* (X) dan variabel prokrastinasi akademik (Y).

*Korelasi pearson product moment* adalah metode statistik dalam penelitian ini, dimana digunakan untuk mengevaluasi hipotesis, ketika dua variabel memiliki data yang identik maka koefisien korelasi diperoleh untuk mengidentifikasi hubungan dan mendukung asumsi terkait. Karena analisis korelasional dapat digunakan untuk menilai kekuatan hubungan antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik.

Uji non parametrik yang menggunakan metode statistik korelasi *Spearman Rank* dilakukan apabila data tidak berdistribusi normal

## F. Kredibilitas

### 1. Validitas

Uji validitas menggunakan validitas isi yang digunakan pada penelitian ini dengan melakukan pengembangan pada instrument atau

penggunaan *blueprint* guna untuk membantu mendukung validitas. *Blueprint* terdapat variabel yang sedang diteliti, indikator digunakan untuk tolak ukur pada pengukuran, serta butir pernyataan sudah dijabarkan dari indikator. Uji validitas isi melalui teknik statistik Aiken's V. Koefisien Aiken's V untuk melihat sejauh mana aitem secara akurat mewakili struktur yang diukur. Rumus dari Aiken's V =  $\frac{\sum s}{n(c-l_0)}$

Dengan keterangan :

$s = r - l_0$

$l_0$  = angka penilaian validitas terendah

$c$  = angka penilaian validitas tertinggi

$r$  = angka yang diberikan oleh seorang ahli

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas yang berarti dapat dipercaya, diandalkan, stabil, serta konsisten. Konsistensi alat ukur disebut dengan reliabilitas, yaitu guna untuk mengetahui sejauh mana alat ukur tersebut dapat dipercaya, serta memunculkan hasil yang konsisten jika dilakukan pengukuran ulang. Penelitian ini menggunakan teknik *alpha cronbach* untuk mengukur reliabilitas. Sebuah instrumen dianggap reliabel jika skor reliabilitasnya bervariasi antara 0,00 dan 1,00 dimana semakin dekat skornya dengan 1,00, semakin dapat dipercaya. Nilai reliabilitas dikatakan baik apabila minimal berada pada kisaran 0,07.

## G. Rancangan Penelitian

### 1. Desain Penelitian

Kuantitatif korelasional merupakan metode dalam penelitian ini. Menurut Saragih & Pusvitasari (2022) tujuan dari penggunaan penelitian kuantitatif yaitu untuk menguji teori melalui hipotesis dengan menggunakan metode statistik sebagai alat analisis. Pendekatan korelasional digunakan untuk mengetahui adanya keterkaitan antara dua atau lebih variabel tanpa menyimpulkan mengenai sebab akibat diantara kedua variabel tersebut. Tujuan dari penggunaan pendekatan korelasional ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas X MAN 2 Bantul.

### 2. Prosedur Penelitian

#### a. Tahap Persiapan

Diawali dengan peneliti yang merumuskan masalah pada penelitian tersebut, yang mencakup variabel yang akan diteliti, hubungan antar variabel, serta kerangka teori yang mendasari penelitian ini. Selanjutnya, peneliti mencari dan mengumpulkan informasi terkait dengan subjek yang sesuai dengan kriteria pada penelitian, misalnya dari jurnal, artikel, dan lain sebagainya. peneliti memilih subjek yang sesuai dengan persyaratan penelitian, menentukan dan menyiapkan peralatan penelitian, dan terakhir

mempersiapkan perizinan untuk penelitian. Peneliti juga melakukan asesmen awal melalui wawancara dan observasi untuk mengumpulkan informasi tentang *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik pada siswa kelas X MAN 2 Bantul.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti menguji instrumen penelitian pada beberapa siswa kelas X MAN 2 Bantul untuk mengevaluasi validitas dan realibilitas skala yang digunakan. Untuk memudahkan responden penelitian, peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data. Responden diminta untuk mengisi formulir *informed consent* (lembar persetujuan) yang diberikan oleh peneliti dan kemudian responden akan memberikan skor untuk setiap pernyataan yang diberikan oleh peneliti.

c. Tahap Pengolahan Data

Tahap ini, analisis data melalui *SPSS 16 for Windows*. Selanjutnya yaitu menginterpretasikan hasil analisis data. Interpretasi data ini harus dilakukan secara objektif dan berdasarkan pada hasil analisis data.

d. Tahap Evaluasi

Setelah menganalisis data, peneliti menyusun laporan penelitian yang disajikan secara sistematis dan jelas. Kemudian, peneliti membuat kesimpulan serta saran dari hasil penelitian.

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Orientasi Kanchah dan Persiapan**

##### **I. Orientasi Kanchah**

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Bantul, beralamatkan di Jalan Parangtritis km 10,5 Bantul. MAN 2 Bantul dulu disebut dengan MAN Sabdodadi Bantul, yang merupakan sekolah berbasis ajaran agama Islam dibawah pembinaan Kementerian Agama. Didirikan pada tahun 1968. Jumlah kelas setiap tingkatan terdiri dari 6 kelas. Jurusan yang ada di MAN 2 Bantul yaitu IPA, IPS, multimedia, tata busana, otomotif, dan TPHP.

Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas X sebagai subjek. Uji coba instrumen dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 Mei 2025, yang melibatkan 72 siswa dari kelas XA dan XC di sekolah tersebut. Skala yang telah diuji coba lalu dilakukannya uji reliabilitas dengan bantuan aplikasi SPSS 16 *for windows*. Tahap selanjutnya peneliti melakukan pengambilan data pada tanggal 21 Mei 2025 dan dalam pengumpulan data dilakukan secara *offline* dengan datang langsung ke sekolah. Setelah itu peneliti membagikan link *google form* kepada ketua kelas, kemudian ketua kelas membagikan link *google form* tersebut ke grup kelas. Isi dari *google form* sendiri terdapat identitas responden, *inform consent* atau pernyataan kesediaan responden dalam mengisi kuesioner,

kuesioner *self-efficacy* dan kuesioner prokrastinasi akademik. Penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas X MAN 2 Bantul baik laki-laki maupun perempuan.

## 2. Persiapan Penelitian

Beberapa langkah yang peneliti lakukan sebelum mengumpulkan data yaitu sebagai berikut:

### a. Persiapan Administrasi

Tahap ini, pada proses pengambilan data dilaksanakan secara *offline* atau dengan datang langsung ke sekolah MAN 2 Bantul dengan kriteria subjek yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu semua siswa kelas X, baik laki-laki maupun perempuan. Saat akan melakukan penelitian peneliti memberikan surat izin penelitian terlebih dahulu yang dimasukkan di MAN 2 Bantul. Selain itu, peneliti juga memberikan surat *inform consent* sesuai dengan kode etik penelitian.

### b. Persiapan Alat Ukur

Persiapan pada alat ukur yang ada dalam penelitian ini yaitu skala *self-efficacy* dan skala prokrastinasi akademik.

#### 1) Skala *Self-Efficacy*

Peneliti memodifikasi dari alat ukur yang dikembangkan oleh Sari dkk. (2024) yang disusun berdasarkan aspek *self-efficacy* dari Bandura (1977). Aspek tersebut terdiri dari aspek

*level, generality, dan strength*. Skala *self-efficacy* memiliki 30 aitem pernyataan dengan 15 aitem *favorable* dan 15 aitem *unfavorable*. Terdapat 4 pernyataan pilihan jawaban pada skala ini yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Uji validitas juga dilakukan peneliti kepada 8 ahli atau *expert* kemudian dilakukan analisis menggunakan Aiken's V. Berdasarkan dari hasil uji validitas Aiken's V yang telah dilakukan pada skala *self-efficacy*, seluruh aitem tidak ada yang gugur dan dinyatakan valid.

2) Skala Prokrastinasi Akademik

Skala ini peneliti modifikasi dari instrumen yang dikembangkan oleh Wahidayati & Wibawanti (2025) yang disusun berdasarkan aspek prokrastinasi akademik dari Ferrari dkk. (Wahidayati & Wibawanti, 2025). Aspek prokrastinasi akademik tersebut terdiri dari aspek *perceived time, intention-action, emotional distress*, dan *perceived ability*. Skala ini terdiri dari 27 aitem pernyataan dengan 13 aitem *favorable* dan 14 aitem *unfavorable*. Terdapat 4 pernyataan pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Uji validitas juga dilakukan peneliti kepada 8 ahli atau *expert* kemudian dilakukan analisis menggunakan Aiken's V. Hasil pengujian validitas Aiken's V

terhadap skala prokrastinasi akademik menunjukkan bahwa seluruh aitem dinyatakan valid, tanpa adanya aitem yang gugur.

<sup>62</sup> c. Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Setelah melakukan penyusunan skala, selanjutnya sebelum melakukan pengambilan data, maka perlu untuk melakukan uji coba terlebih dahulu. Selanjutnya peneliti melakukan uji keterbacaan skala kepada 10 responden dengan karakteristik yang sama pada subjek penelitian. Setelah itu, dilakukan uji coba alat ukur dengan datang langsung ke MAN 2 Bantul pada tanggal 7 Mei 2025 kepada 72 responden kelas XA dan XC. Selanjutnya setelah skala di uji coba<sup>15</sup> peneliti melakukan uji reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS 16 for Windows.

d. Hasil Analisis Uji Coba Alat Ukur Penelitian<sup>6</sup>

1) Skala *Self-Efficacy*

Setelah dilakukan uji coba terhadap skala *self-efficacy*, sebanyak 5 dari 30 pernyataan awal dieliminasi, sehingga tersisa 25 butir yang dinyatakan valid. Pernyataan yang dihapus adalah nomor 2, 3, 4, 8, dan 26. Koefisien korelasi antar item pada skala ini berada dalam rentang 0,324 hingga 0,638, dengan nilai<sup>57</sup> reliabilitas *Cronbach's alpha* sebesar 0,882. Hasil analisis validitas isi menggunakan Aiken's V menunjukkan bahwa seluruh aitem yang tersisa memperoleh nilai antara 0,75 hingga

1. Rancangan blueprint skala *self-efficacy* setelah uji coba sebagai berikut.

Tabel 4.1 Blue Print Skala *Self-Efficacy* Setelah Uji Coba

Aspek	Butir Favorable	Jumlah	Butir Unfavorable	Jumlah
	Nomor Aitem		Nomor Aitem	
1. Level	1,4,9,15,21	5	6,12,18,23	4
2. Generality	2,7,13,19,24	5	10,16	2
3. Strength	5,11,17,22	4	3,8,14,20,25	5
Total		14		11

## 2) Skala Prokrastinasi Akademik

Analisis pada alat ukur prokrastinasi akademik menunjukkan bahwa dari 27 pernyataan awal, 11 aitem dinyatakan gugur, tersisa 16 aitem yang valid. Aitem yang gugur pada nomor 1, 2, 4, 6, 8, 13, 14, 16, 19, 23, dan 25. Koefisien korelasi aitem skala ini berkisar antara 0,308 sampai 0,498, dengan koefisien reliabilitas *Cronbach alpha* sebesar 0,792. Selanjutnya, analisis validitas isi menggunakan Aiken's V menunjukkan bahwa seluruh aitem memperoleh nilai antara 0,83 hingga 1. Berikut *blueprint* Skala Prokrastinasi Akademik setelah uji coba.

Tabel 4. 2 Blue Print Skala Prokrastinasi Akademik Setelah Uji Coba

Aspek	Butir Favorable	Jumlah	Butir Unfavorable	Jumlah
	Nomor Aitem		Nomor Aitem	
1. Perceived Time	5,9,10,11	4	1,4,6,16	4
2. Itention-Action	7,8,14	3	2	1
3. Emotional Distress	-	0	12	1
4. Perceived Ability	-	0	3,13,15	3
Total		7		9

#### B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Bantul yang beralamat di Duku, Sabdodadi, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengambilan data oleh peneliti dilakukan pada 21 Mei 2025. Responden penelitian ini yaitu siswa kelas X MAN 2 Bantul. Pengambilan data ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara *offline* dengan datang langsung ke sekolah. Link *gogle form* digunakan peneliti untuk pengambilan data yang dibagikan di grup setiap kelas. Kuesioner yang disebarakan memuat informasi umum yang relevan dengan penelitian, identitas subjek, *inform consent* atau pernyataan kesediaan responden dalam mengisi kuesioner, selain itu, kuesioner juga memuat petunjuk pengisian serta dua skala psikologis yang telah melalui tahap uji coba, yaitu *self-efficacy* dan rokrastinasi akademik. Saat proses pengisian kuesioner, peneliti juga mendampingi para siswa. Instrumen penelitian terdiri dari dua skala pengukuran, yaitu skala *self-efficacy* yang terdiri dari 25 butir pernyataan dan skala prokrastinasi akademik yang terdiri dari 16 butir pernyataan. 140

responden yang memenuhi kriteria penelitian digunakan dalam proses pengumpulan data.

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Subjek Penelitian

Peneliti mengumpulkan data melalui kuesioner pada *google form*, yang menunjukkan bahwa sebanyak 140 responden telah mengisi kuesioner dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

##### a. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

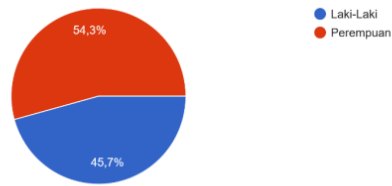
Berikut tabel berdasarkan jenis kelamin:

*Tabel 4. 3* Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-Laki	64	45,7%
Perempuan	76	54,3%
<b>Total</b>	<b>140</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 140 subjek penelitian ini, jumlah partisipan perempuan lebih banyak daripada jumlah partisipan laki-laki. Perbandingan subjek perempuan sebanyak 76 siswa dengan presentasi 54,3%, subjek laki-laki sebanyak 64 siswa dengan presentasi 45,7%.

Gambar 4. 1 <sup>7</sup> Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin



b. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

Tabel 4. 4 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase (%)
15	12	8,57%
16	102	72,86%
17	24	17,14%
18	2	1,43%
<b>Total</b>	<b>140</b>	<b>100%</b>

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 140 subjek penelitian ini, rentang usia mereka yaitu 15-18 tahun. 12 siswa dengan usia 15 tahun dengan presentase 8,57%, 102 siswa dengan usia 16 tahun dengan presentase 72,86%, 24 siswa dengan usia 17 tahun dengan presentase 17,1%, dan 2 siswa dengan usia 18 tahun dengan presentase 1,43%.

c. Deskripsi Subjek Berdasarkan Kelas

Subjek penelitian ini berdasarkan kelas yaitu :

*Tabel 4. 5 Deskripsi Subjek Berdasarkan Kelas*

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
XB	33	23%
XD	36	26%
XE	35	25%
XF	36	26%
<b>Total</b>	<b>140</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.5 yang menunjukkan bahwa subjek dengan jumlah 140 siswa berasal dari empat kelas yaitu kelas XB, XD, XE, dan XF. Siswa paling banyak terdapat di kelas XD yaitu sebanyak 36 siswa dengan presentase 26% dan kelas XF yaitu sebanyak 36 siswa dengan presentase 26% juga. Selanjutnya kelas XE sebanyak 35 siswa dengan presentase 25%, dan XB sebanyak 33 siswa dengan presentase 23%.

2. Deskripsi Data Penelitian

Setelah data yang dapat dikumpulkan, kemudian dilakukannya perhitungan guna memperoleh nilai hipotetik dan empirik. Nilai hipotetik dihitung berdasarkan mean dan standar deviasi dari seluruh item pada instrumen penelitian, sedangkan nilai empirik diperoleh dari hasil nyata yang dikumpulkan melalui respon sampel nilai.

Tabel 4. 6 Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
<i>Self-Efficacy</i>	25	100	62,5	12,5	64	79	71,78	8
Prokrastinasi Akademik	16	64	40	8	38	49	43,5	6

Keterangan:

Skor Hipotetik diperoleh dari skala

Skor Empirik diperoleh dari hasil data penelitian

Berdasarkan deskripsi tabel 4.6, diketahui bahwa skala *self-efficacy* memperoleh skor 71,78 untuk *mean* empirik dengan standar deviasi sebesar 8 dan juga memperoleh skor 62,5 untuk *mean* hipotetik dan standar deviasi sebesar 12,5. Selanjutnya, pada skala prokrastinasi akademik memperoleh skor 43,5 untuk *mean* empirik dengan standar deviasi sebesar 6 dan juga memperoleh skor 40 untuk *mean* hipotetik dengan standar deviasi sebesar 8.

Kemudian untuk mengkategorisasikan skor pada setiap responden menggunakan hasil deskripsi pada setiap variabel. Kategorisasi menurut Azwar (2020) merupakan suatu metode untuk mengklasifikasikan data penelitian ke dalam kelompok-kelompok tertentu berdasarkan skor yang diperoleh. Tujuan dari kategorisasi ini adalah untuk mengetahui distribusi data penelitian, apakah berada pada tingkat rendah, sedang, atau tinggi.

Tabel 4. 7 Norma Kategorisasi

No	Kategorisasi	Rumus Norma
1	Sangat Rendah	$X < \mu - 1,8 \sigma$
2	Rendah	$\mu - 1,8 \sigma \leq X < \mu - 0,6 \sigma$
3	Sedang	$\mu - 0,6 \sigma \leq X < \mu + 0,6 \sigma$
4	Tinggi	$\mu + 0,6 \sigma \leq X < \mu + 1,8 \sigma$
5	Sangat Tinggi	$X > \mu + 1,8 \sigma$

Keterangan:  
 X : Skor Total  
 $\mu$  : Mean  
 $\sigma$  : Standar Deviasi

a. Kategorisasi Variabel Self-Efficacy

Berikut merupakan kategorisasi dari variabel *self-efficacy*:

Tabel 4. 8 Kategorisasi *Self-efficacy*

Kategorisasi <i>Self-Efficacy</i>				
No	Kategorisasi	Skor	Jumlah	Presentase
1	Sangat Rendah	$X \leq 57,38$	2	1%
2	Rendah	$57,38 \leq X < 66,98$	36	26%
3	Sedang	$66,98 \leq X < 76,58$	67	48%
4	Tinggi	$76,58 \leq X < 86,18$	27	19%
5	Sangat Tinggi	$X > 86,18$	8	6%
Total			140	100%

Tabel 4.8 adalah tabel kategorisasi dari variabel *self-efficacy*.

Berdasarkan dari lima kategori dari variabel *self-efficacy* yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. 2 siswa dalam kategori sangat rendah dengan presentase 1%, 36 siswa dalam kategori rendah dengan presentase 26%, 67 siswa dalam kategori sedang dengan presentase 48%, 27 siswa dalam kategori tinggi dengan presentase 19%, dan 8 siswa dalam kategori sangat tinggi dengan presentase 6%.

b. Kategorisasi Variabel Prokrastinasi Akademik

Berikut merupakan kategorisasi dari variabel prokrastinasi akademik:

Tabel 4. 9 Kategorisasi Prokrastinasi Akademik

Kategorisasi Prokrastinasi Akademik				
No	Kategorisasi	Skor	Jumlah	Presentase
1	Sangat Rendah	$X \leq 32,7$	3	2%
2	Rendah	$32,7 < X < 39,9$	26	19%
3	Sedang	$39,9 \leq X < 47,1$	83	59%
4	Tinggi	$47,1 \leq X < 54,3$	23	16%
5	Sangat Tinggi	$X > 54,3$	5	4%
Total			140	100%

Tabel 4.9 menyajikan distribusi kategori dari variabel prokrastinasi akademik. Lima kategorisasi di penelitian ini yaitu, sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Hasil analisis didapatkan, terdapat 3 siswa (2%) yang termasuk kategori sangat rendah, 26 siswa (19%) kategori rendah, 83 siswa (59%) dalam kategori sedang, 23 siswa (16%) termasuk kategori tinggi, dan 5 siswa (4%) dalam kategori sangat tinggi.

3. Uji Asumsi

Uji prasyarat yaitu uji asumsi dilakukan sebelum uji hipotesis, yang mencakup uji normalitas dan uji linearitas. Peneliti menggunakan SPSS for windows versi 16 dan berikut merupakan hasil uji normalitas yang dilakukan:

a. Uji Normalitas

Peneliti menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah data penelitian yang telah diperoleh terdistribusi normal.

*One Sample Kolmogorov-Smirnov* dilakukan untuk uji normalitas, melalui bantuan aplikasi menggunakan SPSS versi 16, dimana data yang terdistribusi normal jika nilai signifikansi (*p-value*) yang diperoleh lebih besar dari 0,05. (Azwar, 2020).

Tabel 4. 10 Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov Pertama

Variabel	Sig.	Interpretasi
Prokrastinasi Akademik	0,498	Normal
Self-Efficacy	0,027	Tidak Normal

Berdasarkan dari tabel 4.9 diatas, maka dapat diketahui bahwa uji normalitas pertama melalui *One Sample Kolmogrov Smirnov Test* didapatkan nilai signifikansi pada variabel prokrastinasi akademik sebesar 0,498 ( $p > 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa data tersebut normal, namun pada variabel *self-efficacy* didapatkan signifikansi nilai sebesar 0,027 ( $p < 0,05$ ) hal ini berarti sebaran data tersebut dinyatakan tidak normal. Maka dari itu, untuk mengatasi potensi pengaruh outlier, 14 observasi ekstrem- diidentifikasi berdasarkan grafik histogram- kemudian dihapus.

Tabel 4. 11 Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov

Data	Sig.	Interpretasi
Prokrastinasi Akademik	0,462	Normal
Self-Efficacy	0,071	Normal

Setelah penghapusan tersebut, nilai signifikansi dari variabel prokrastinasi akademik sebesar 0,462 ( $p > 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa data tersebut normal, sedangkan pada variabel *self-efficacy* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,071 ( $p > 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa data tersebut dinyatakan normal.

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya hubungan linier antara variabel *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik. Proses analisis ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16. Hubungan antara kedua variabel dianggap linier apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05. (Azwar, 2020).

Tabel 4. 12 Hasil Uji Linearitas *Self-Efficacy* dan Prokrastinasi Akademik

Variabel	F	P	Interpretasi
<i>Self-Efficacy</i> dan Prokrastinasi Akademik	0,732	0,812	Linear

Berdasarkan tabel 4.12 dari hasil uji linearitas, dapat diketahui bahwa adanya hubungan linier antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik. Hal ini dibuktikan dengan nilai p dalam deviation from linearity sebesar 0,812 yang berarti lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ).

#### 4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik. Peneliti menggunakan teknik statistik korelasi *pearson product moment* dengan bantuan program SPSS for Windows versi 16. Suatu hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari ( $p < 0,05$ ).

Tabel 4. 13 Hasil Uji Hipotesis *Self-efficacy* dan Prokrastinasi Akademik

Variabel	Koefisien Korelasi	Koefisien Sig. (p)	Interpretasi
<i>Self-Efficacy</i> dan Prokrastinasi Akademik	0,773	0,000	Terdapat Hubungan Positif

Berdasarkan dari tabel 4.13 menunjukkan hasil uji hipotesis yang dianalisis menggunakan metode statistik korelasi *pearson product moment* melalui SPSS for windows versi 16, nilai koefisien korelasi sebesar 0,773 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara variabel *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik.

Namun, arah hubungan yang didapatkan yaitu positif (0,773), sedangkan dalam hipotesis awal diasumsikan dengan terdapat hubungan negatif antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik. Dengan demikian, hipotesis awal ditolak, karena arah hubungan yang diharapkan tidak didapatkan. Artinya, semakin tinggi *self-efficacy* maka semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi akademik.

#### D. Pembahasan

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas X Man 2 Bantul. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 140 siswa yang berasal dari empat kelas yaitu XB, XD, XE, dan XF, dengan kriteria laki-laki ataupun perempuan dan merupakan siswa kelas X MAN 2 Bantul. Subjek pada penelitian ini berusia

15-18 tahun. Subjek laki-laki sebanyak 64 siswa dengan presentase 45,7% sedangkan subjek perempuan sebanyak 76 siswa dengan presentase 54,3%.

Analisis <sup>16</sup> Korelasi *pearson product moment* dilakukan dalam penelitian ini. Uji <sup>15</sup> asumsi menggunakan uji normalitas dan uji linearitas, hal ini untuk melihat apakah data pada penelitian ini dapat berdistribusi secara normal dan untuk melihat apakah adanya korelasi yang linear antara variabel bebas (*self-efficacy*) dan variabel terikat (*prokrastinasi akademik*).<sup>24</sup>

Hasil uji normalitas pada variabel *prokrastinasi akademik* yaitu sebesar 0,462 ( $p > 0,05$ ) menunjukkan data tersebut normal, sedangkan pada variabel *self-efficacy* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,071 ( $p > 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa data tersebut dinyatakan normal. Nilai signifikansi pada kedua skala lebih dari 0,05 yang diartikan data berdistribusi normal. Selanjutnya, untuk hasil uji linearitas diketahui bahwa variabel *self-efficacy* dengan variabel *prokrastinasi akademik* taraf signifikansi sebesar 0,812 yang artinya  $p > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa, terdapat hubungan linear pada kedua variabel yaitu *self-efficacy* dan *prokrastinasi akademik*.<sup>20</sup><sup>11</sup>

Berdasarkan kategorisasi pada variabel *self-efficacy* dapat diketahui sebanyak 8 subjek dengan presentase 6% dalam kategorisasi sangat tinggi, 27 subjek dengan presentase 19% dalam kategorisasi tinggi 67 subjek dengan presentase 48% dalam kategori sedang, 36 subjek dengan presentase 26% dalam kategorisasi rendah, 2 subjek dengan presentase 1% dalam

kategorisasi sangat rendah. Kategorisasi pada variabel prokrastinasi akademik dapat diketahui sebanyak 5 subjek dengan presentase 4% dalam kategorisasi sangat tinggi, 23 subjek dengan presentase 16% dalam kategorisasi tinggi 83 subjek dengan presentase 59% dalam kategori sedang, 26 subjek dengan presentase 19% dalam kategorisasi rendah, 3 subjek dengan presentase 2% dalam kategorisasi sangat rendah.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan <sup>1</sup> korelasi *pearson product moment* didapatkan <sup>21</sup> hasil yaitu terdapat korelasi positif antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik yang menunjukkan nilai korelasi *r* sebesar 0,773 dan nilai *p* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Korelasi positif berarti menunjukkan semakin tinggi *self-efficacy* maka semakin tinggi pula prokrastinasi akademik pada siswa.

Setelah dilakukan analisis statistik mendapatkan hasil hipotesis <sup>52</sup> yaitu terdapat hubungan positif antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas X MAN 2 Bantul. Hal ini sejalan dengan <sup>45</sup> penelitian dari Sari dkk. (2024) menunjukkan terdapat hubungan positif antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik. Didukung juga dengan <sup>8</sup> penelitian Zusya & Akmal (2016) tidak terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik, yang diartikan semakin tinggi *self-efficacy* tidak mempengaruhi prokrastinasi akademik. Hal ini ditunjukkan <sup>13</sup> dengan adanya bukti penelitian dimana *self-efficacy* yang tinggi diikuti dengan prokrastinasi akademik yang sedang.

Penelitian Ajayi (2020) meneliti perbedaan *self-efficacy* akademik antara tipe prokrastinator aktif dan pasif di kalangan mahasiswa. Hasilnya didapatkan tidak ada perbedaan signifikan dalam tingkat *self-efficacy* antara prokrastinator aktif dan pasif ( $t(56) = 1.038, p > .05$ ). Ini mengindikasikan bahwa *self-efficacy* akademik, baik tinggi maupun rendah, tidak secara signifikan membedakan perilaku prokrastinasi antara dua kelompok tersebut. Maka dari itu, faktor *self-efficacy* tidak menjadi variabel utama yang memengaruhi tipe prokrastinasi (aktif atau pasif) dalam konteks ini

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Achuodho, Berki, & Piko (2025) penelitian ini mengidentifikasi <sup>13</sup> hubungan yang kompleks antara *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik melalui pendekatan cluster analysis pada mahasiswa teknik otomotif di institusi TVET di Kenya. Ditemukan bahwa mahasiswa dengan gaya identitas *diffuse-avoidant* <sup>70</sup> cenderung memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang lebih tinggi. Meskipun kelompok ini menunjukkan tingkat *self-efficacy* yang relatif tinggi, tidak ditemukan korelasi langsung yang signifikan antara *self-efficacy* dan <sup>13</sup> prokrastinasi akademik dalam analisis korelasi bivariabel. <sup>20</sup> Ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* yang tinggi belum tentu cukup untuk mengurangi kecenderungan menunda pekerjaan akademik jika gaya identitas yang dimiliki bersifat menghindar. Sebaliknya, mahasiswa dengan identitas informasional menunjukkan *self-efficacy* tinggi dan prokrastinasi rendah, menandakan bahwa gaya identitas yang proaktif dan reflektif dapat memperkuat efek positif *self-efficacy* terhadap disiplin belajar.

Temuan ini justru bertolak belakang dengan hipotesis awal yang diajukan, di mana dalam dugaan semula diasumsikan adanya hubungan negatif antara *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik pada siswa kelas X MAN 2 Bantul. Hubungan negatif tersebut berarti bahwa semakin tinggi tingkat *self-efficacy*, maka semakin rendah kecenderungan siswa untuk melakukan prokrastinasi akademik. Sebaliknya, semakin rendah *self-efficacy*, maka kecenderungan prokrastinasi akan semakin tinggi. Asumsi ini sebelumnya juga diperkuat oleh hasil penelitian Venanda (2022), yang menunjukkan adanya hubungan negatif signifikan antara *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa dalam proses penyelesaian skripsi.

Menurut Sugiyono (2022), terdapat beberapa alasan mengapa hipotesis dalam penelitian bisa ditolak. Salah satu alasan yang relevan dalam konteks ini adalah bahwa hipotesis yang diajukan tidak sesuai dengan fakta empiris di lapangan. Hipotesis disusun berdasarkan teori, tetapi hasil pengumpulan data menunjukkan fakta yang berbeda, sehingga secara statistik hipotesis tersebut tidak dapat diterima. Penolakan hipotesis bukan berarti penelitian gagal, melainkan menunjukkan adanya dinamika realitas sosial yang tidak selalu sesuai dengan teori yang ada. Temuan penelitian ini tidak sepenuhnya menolak keterkaitan antara *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik, tetapi lebih pada arah hubungan yang tidak sesuai dengan hipotesis awal.

Keterbatasan pada penelitian ini, meskipun peneliti datang langsung di sekolah untuk membagikan dan memantau pengisian kuesioner melalui

*google form*, namun banyak siswa yang kurang fokus dalam mengisi kuesioner. Beberapa dari mereka tampak menjawab secara asal tanpa mempertimbangkan isi pernyataan dengan baik. Selain itu, terdapat pula siswa yang kurang memperhatikan saat peneliti memberikan penjelasan atau instruksi, sehingga dikhawatirkan memengaruhi kualitas data yang dikumpulkan. Hal ini dapat berpengaruh pada hasil penelitian, mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari subjek. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan pengawasan yang lebih baik serta pendekatan komunikasi yang lebih efektif agar peserta lebih memahami pentingnya pengisian kuesioner secara jujur dan teliti.

Berdasarkan uraian sebelumnya, <sup>8</sup> disimpulkan bahwa, terdapat hubungan positif antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas X MAN 2 Bantul. Hasil korelasi positif, artinya semakin tinggi <sup>38</sup> *self-efficacy* yang dimiliki oleh siswa maka semakin tinggi juga prokrastinasi akademiknya dan sebaliknya. Hal ini diasumsikan bahwa hipotesis ditolak, dan berbanding terbalik dengan hipotesis awal yang telah diasumsikan yaitu negatif.

14  
BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis data serta pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang telah diajukan ditolak, karena hasilnya menunjukkan arah hubungan yang positif. Artinya, tidak ditemukan hubungan negatif antara *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik pada siswa kelas X MAN 2 Bantul. Temuan ini justru mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *self-efficacy* yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk melakukan prokrastinasi akademik.

B. Saran

1. Bagi Subjek Penelitian

Mampu mengembangkan potensi positif dalam diri mereka. Kebiasaan menunda tugas mungkin dipengaruhi oleh faktor lain, seperti keterampilan manajemen waktu, tingkat stres, motivasi dalam belajar, maupun kondisi lingkungan belajar. Oleh karena itu, siswa perlu memberi perhatian lebih terhadap faktor-faktor tersebut guna mengurangi perilaku prokrastinasi akademik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk dapat mempertimbangkan variabel lain yang mungkin lebih berhubungan dengan prokrastinasi akademik atau *self-efficacy*, seperti stres akademik, regulasi diri, dukungan sosial, atau motivasi intrinsik. Selain itu, penggunaan alat ukur yang lebih bervariasi dan pengambilan data dalam konteks yang berbeda juga dapat membantu memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

# HUBUNGAN ANTARA SELF-EFFICACY DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA KELAS X MAN 2 BANTUL

## ORIGINALITY REPORT

<b>24%</b> SIMILARITY INDEX	<b>23%</b> INTERNET SOURCES	<b>15%</b> PUBLICATIONS	<b>13%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.usd.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>2</b>	<b>Submitted to Sriwijaya University</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>123dok.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>e-journals.unmul.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>id.123dok.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>dspace.uii.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>ejournal.unesa.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>jurnal.uns.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>10</b>	<b>Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>11</b>	<b>Submitted to Sultan Agung Islamic University</b> Student Paper	<b>1%</b>

12	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1 %
13	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1 %
14	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
15	docobook.com Internet Source	<1 %
16	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
17	ojs.uma.ac.id Internet Source	<1 %
18	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
19	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
20	core.ac.uk Internet Source	<1 %
21	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
22	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
23	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	<1 %
24	Submitted to Universitas Merdeka Malang Student Paper	<1 %
25	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %

26	repository.ubharajaya.ac.id Internet Source	<1 %
27	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1 %
28	Submitted to Universitas Sanata Dharma Student Paper	<1 %
29	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
30	repository.uksw.edu Internet Source	<1 %
31	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
32	adoc.pub Internet Source	<1 %
33	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
34	Submitted to Udayana University Student Paper	<1 %
35	Dhimas Jayadiningrat Haji Putra, Ghozali Rusyid Affandi. "Hubungan Antara Self-Monitoring dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo", ResearchJet Journal of Analysis and Inventions, 2023 Publication	<1 %
36	Submitted to Universitas Hang Tuah Surabaya Student Paper	<1 %
37	Zamdial Zamdial, Ali Muqsit, Nofan A. Sholih. "PENGARUH JENIS UMPAN TERHADAP HASIL TANGKAPAN IKAN SIDAT (Anguilla spp.) DI	<1 %

**SUNGAI TANJUNG AGUNG BENGKULU",  
Amanisal: Jurnal Teknologi dan Manajemen  
Perikanan Tangkap, 2025**

Publication

38	<a href="http://jurnal.fkip.uns.ac.id">jurnal.fkip.uns.ac.id</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="http://repository.um-surabaya.ac.id">repository.um-surabaya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
40	Sumardiasih Sumardiasih. "Penerapan Model Pembelajaran Role Playing pada Materi Debat untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X MIPA 3 MAN 2 Bantul", Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia, 2021 Publication	<1 %
41	<a href="http://garuda.kemdikbud.go.id">garuda.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	<1 %
42	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	<1 %
43	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
44	<a href="http://eprints.unram.ac.id">eprints.unram.ac.id</a> Internet Source	<1 %
45	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	<1 %
46	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
47	<a href="http://idalamat.com">idalamat.com</a> Internet Source	<1 %
48	<a href="http://mafiadoc.com">mafiadoc.com</a> Internet Source	<1 %

49	<a href="https://repositori.uma.ac.id">repositori.uma.ac.id</a> Internet Source	<1 %
50	Pretty Prycellia Herlambang, Muhammad Abdul Aris. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Book Tax Differences dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba", Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2025 Publication	<1 %
51	Submitted to Surabaya University Student Paper	<1 %
52	<a href="https://journal.unm.ac.id">journal.unm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
53	<a href="https://jurnalwacana.psikologi.fk.uns.ac.id">jurnalwacana.psikologi.fk.uns.ac.id</a> Internet Source	<1 %
54	<a href="https://pdfs.semanticscholar.org">pdfs.semanticscholar.org</a> Internet Source	<1 %
55	<a href="https://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
56	<a href="https://repository.unj.ac.id">repository.unj.ac.id</a> Internet Source	<1 %
57	Miko Yoga Wahida. "THE EFFECT OF THE INDONESIAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (PMRI) APPROACH ON PROBLEM-SOLVING ABILITIES AND LEARNING MOTIVATION OF GRADE VII STUDENTS AT SMP NEGERI 2 AIR SALEK", Perpendicular : Journal of Mathematics Education and Learning, 2025 Publication	<1 %

58 Submitted to Universitas Negeri Malang

&lt;1 %

59

[ejournal.uinib.ac.id](http://ejournal.uinib.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

60

[lib.unnes.ac.id](http://lib.unnes.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

61

[repository.unimus.ac.id](http://repository.unimus.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

62

[repository.unjaya.ac.id](http://repository.unjaya.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

63

Desriyanti Iskandar, Aspin Aspin, Yuliasri Ambar Pambudhi. "HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA KELAS XI SMAN 1 TONGAUNA", Jurnal Sublimapsi, 2020

Publication

&lt;1 %

64

Nike Isma Putri, Triana Noor Edwina. "Task Aversiveness Sebagai Prediktor Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa", Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 2020

Publication

&lt;1 %

65

[eprints.ums.ac.id](http://eprints.ums.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

66

[mytida.stainidaeladabi.ac.id](http://mytida.stainidaeladabi.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

67

[repositori.usu.ac.id](http://repositori.usu.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

68

[repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)

Internet Source

&lt;1 %

69

Ulfa Khairani Saragih, Ade Chita Putri Harahap. "Pengaruh Kecemasan Akademik

&lt;1 %

dan Situasi Akademik Terhadap Self Regulated Learning Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)", G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2024

Publication

70

[repository.uma.ac.id](https://repository.uma.ac.id)

Internet Source

<1 %

71

Abdul Mikraj, Linda Sekar Utami, Zulkarnain Zulkarnain. "PENGARUH BULETIN FISIKA BERBENTUK BUKU SAKU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI MAN 2 BIMA KELAS X MATERI HUKUM NEWTON TAHUN PELAJARAN 2018/2019", ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika, 2019

Publication

<1 %

72

Fida Lestari, Asep Sukenda Egok, Riduan Febriandi. "Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2021

Publication

<1 %

73

Syaiful Islami, Doni Tri Putra Yanto, Oriza Candra. "Validitas Jobsheet Instalasi Perumahan Berbasis Proyek Berbantuan E-Learning Di Pendidikan Vokasi", INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science, 2020

Publication

<1 %

74

Zehro Masitoh, Triyana Harlia Putri, Faisal Kholid Fahdi. "Hubungan Self-Efficacy dengan Academic Burnout saat Pandemi COVID-19 pada Mahasiswa Keperawatan Universitas

<1 %

# Tanjungpura Pontianak", Malahayati Nursing Journal, 2022

Publication

75

[digilib.uin-suka.ac.id](http://digilib.uin-suka.ac.id)

Internet Source

<1 %

76

[ejournal.unibabwi.ac.id](http://ejournal.unibabwi.ac.id)

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA